

**PENGELOLAAN BANK SAMPAH MALUYUNG BERSINAR
MABUUN KECAMATAN MURUNG PUDAK
KABUPATEN TABALONG**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan pengajuan Skripsi
Pada Program Studi Administrasi Publik



Oleh:

HIDAYATI

NPM: 2022350

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI
2026**

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama :

NAMA : HIDAYATI
NPM : 2022350
PROGRAM STUDI : Administrasi Publik
JUDUL SKRIPSI : PENGELOLAAN BANK SAMPAH MULUYUNG
BERSINAR MABUUN KECAMATAN MURUNG
PUDAK KABUPATEN TABALONG

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

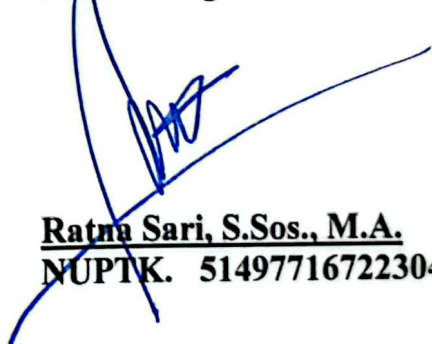
Amuntai, April 2026

Pembimbing 1



Siti Raudah, S.Sos., M.A.P., CHCM., CELM.
NUPTK. 5733766667230302

Pembimbing 2



Ratna Sari, S.Sos., M.A.
NUPTK. 5149771672230433

Mengetahui
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A.
NIK. 199211004 201509 021

KATA PENGANTAR

Dengan Mengucapkan puji Syukur Kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan dan kekuatan sehingga saya dapat melakukan penulisan proposal Skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Bank Sampah Maluyung Bersinar Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong”** Penulisan proposal skripsi ini sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Administrasi Publik pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Dalam penulisan Proposal Skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna baik dalam penulisan maupun dari isi yang disampaikan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan wawasan yang penulis miliki, Oleh karena itu, penulis mohon untuk memaklumkan.

Amuntai ,.. April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Organisasi	11
C. Kerangka Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Tipe Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Desain Operasional Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Uji Kredibilitas Data.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan	35
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	31
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank sampah merupakan salah satu perwujudan dari kesadaran masyarakat untuk turut berperan aktif dalam mengatasi beberapa permasalahan pengelolaan sampah yang masih saja terus bermunculan hingga saat ini. Salah satu ide dasar yang membangun konsep teori bank sampah yaitu adalah memanfaatkan sampah yang dianggap tidak memiliki nilai jual untuk didaur ulang, agar memiliki nilai tambah serta mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir.

Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama. Sedangkan plastik kemasan dibeli ibu-ibu PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat ‘berkawan’ dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung yang

dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Tampaknya pemikiran seperti itu pula yang ditangkap oleh Kementerian Lingkungan Hidup. September lalu instansi pemerintah ini menargetkan membangun bank sampah di 250 kota di seluruh Indonesia..

Seperti yang tertera pada pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 perihal pengelolaan sampah, yang berbunyi “Rakyat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan Pemerintah dan /atau Pemerintah Daerah.” Itu artinya bahwa partisipasi warga ada pengelolaan sampah sangat diharapkan demi terwujudnya lingkungan yang baik sehat, bersih dan rapi.

Upaya Bank Sampah dalam pengelolaan sampah sebagai pencegahan lingkungan di Kabupaten Tabalong belum sepenuhnya berjalan secara maksimal, oleh sebab itu di terbitkannya Peraturan Bupati Tabalong Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pengelolaan sampah dengan adanya aturan ini diharapkan dapat memberikan acuan dalam pengelolaan sampah tersebut terutama bagi lembaga pengelolaan sampah dalam hal ini adalah Bank Sampah yang di naungi oleh Asosiasi Bank Sampah Tabalong. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 tentang

Pengelolaan Sampah adalah landasan hukum lokal yang mengatur pengelolaan sampah di Tabalong, mencakup prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pemilahan, pengangkutan, perizinan, insentif, peran masyarakat, sanksi, hingga pendanaan, dengan tujuan mengurangi dampak negatif sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui implementasi teknis seperti Peraturan Bupati (Perbup) No. 20 Tahun 2020.

Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari yang ada di dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinjak dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga dapat dibagi menjadi dua menurut sumbernya, antara lain 1) limbah organik, 2) limbah anorganik. Limbah anorganik merupakan sampah atau limbah yang bersifat cukup kering dan sulit terurai. Limbah anorganik yang banyak ditemui di lingkungan masyarakat yaitu seperti kertas, plastik, kaca, logam, dan lain sebagainya. (PP Nomor 81 Tahun 2012).

Sama seperti di bank-bank penyimpanan uang, para nasabah dalam hal ini masyarakat bisa langsung datang ke bank untuk menyetor. Bukan uang yang di setor, namun sampah yang mereka setorkan. Sampah tersebut di timbang dan di catat di buku rekening oleh petugas bank sampah. Dalam bank sampah, ada yang di sebut dengan tabungan sampah.

Hal ini adalah cara untuk menyulap sampah menjadi uang sekaligus menjaga kebersihan lingkungan dari sampah khususnya plastik sekaligus bisa dimanfaatkan kembali (reuse). Biasanya akan di dimanfaatkan kembali dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lain-lain. Syarat sampah yang dapat di tabung adalah yang rapi dalam hal pemotongan. Maksudnya adalah ketika ingin membuka kemasannya, menggunakan alat dan rapi dalam

pemotongannya. Kemudian sudah di bersihkan atau di cuci. Yang terakhir, harus menyetorkan minimal 1 kg. Ada dua bentuk tabungan di bank sampah. Yang pertama yaitu tabungan rupiah di mana tabungan ini di khususkan untuk masyarakat perorangan. Dengan membawa sampah kemudian di tukar dengan sejumlah uang dalam bentuk tabungan.

Beberapa contoh kemasan plastik yang dapat di tukar yaitu menurut kualitas plastiknya. Kualitas ke 1 yaitu plastik yang sedikit lebar dan tebal (karung beras, detergen, pewangi pakaian, dan pembersih lantai). Kualitas ke 2 yaitu plastik dari minuman instan dan ukurannya agak kecil (kopi instan, suplemen, minuman anak-anak, dan lain-lain). Kualitas ke 3 yaitu plastik mie instan. Kemudian kualitas ke 4 yaitu botol plastik air mineral. Yang paling rendah yaitu kualitas 0 adalah bungkus plastik yang sudah sobek atau tidak rapi dalam membuka kemasannya. Karena akan susah untuk di gunakan kembali dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lain-lain. Untuk kualitas yang terakhir, harus di setor dalam bentuk guntingan kecil-kecil (di cacah).

Bentuk tabungan sampah yang kedua di sebut tabungan lingkungan. Tabungan lingkungan adalah partisipasi perusahaan dan kalangan bisnis untuk pelestarian lingkungan. Tabungan ini tidak dapat di uangkan, tetapi nasabahnya akan di publish ke media sebagai perusahaan atau kalangan bisnis yang melestarikan lingkungan. Lebih lanjut akan di berikan piagam BUMI setiap hari lingkungan hidup.

Pengelolaan bank sampah dapat didefinisikan sebagai suatu bidang yang berhubungan dengan pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan dan

pemilahan, dengan cara yang sesuai dengan prinsip terbaik yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat, ekonomi, dan menyikapi sampah agar dapat memberikan manfaat dan tidak merusak lingkungan. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat baik pemerintah maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan timbunan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.

Kabupaten Tabalong adalah salah satu daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan yang sedang mengupayakan penanganan dan pengurangan sampah. Upaya penanganan sampah di Tabalong telah dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Tabalong berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, PP 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, dan Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Tabalong Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah.

Dalam pelaksanaannya, DLH Tabalong menjadikan Bank Sampah dan TPS3R sebagai program unggulan dalam pengurangan sampah plastik. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 DLH Tabalong, menjelaskan bahwa dalam setahun setidaknya terdapat sekitar 8.000 ton sampah plastik di

Tabalong, dan 4.000 ton di antaranya mampu ditangani melalui pemanfaatan dan daur ulang sampah. Pengurangan sampah sendiri ada bersumber dari sumbernya sendiri kita sebagai penghasil sampah meliputi upaya pengurangan sampah kemudian memanfaatkan sampah yang kita hasilkan, kemudian yang ketiga adalah mendaur ulang sampah yang kita hasilkan.

Kelurahan Mabuun merupakan salah satu desa/kelurahan yang cukup maju dalam melaksanakan program pengelolaan bank sampah, namun masih banyak masyarakat masih banyak yang belum mengenal dan masih banyak yang belum paham apa itu bank sampah.

Bank Sampah Maluyung Bersinar adalah lembaga pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Mabuun, Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, yang diinisiasi oleh YABN (Yayasan Adaro Bangun Negeri) yang aktif di wilayah Tabalong sejak 2017. Binaan BUMA ini fokus pada edukasi, pemilahan, dan pengubahan sampah menjadi nilai ekonomis serta meraih penghargaan Titik Pantau Adipura.

Pengelolaan Bank Sampah Maluyung Bersinar Kelurahan Mabuun Kecamatan Murung Pudak dari segi pengelolaan program tersebut sudah cukup baik namun adapun fenomena permasalahan, berdasarkan observasi awal yang ditemui oleh peneliti yang akan menjadi dasar penelitian ini yaitu meliputi:

1. Belum maksimalnya pengelolaan karena pelaksanaan masih belum sesuai ketentuan Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Tabalong Nomor 20 Tahun 2020 dalam hal pemilahan dan pengumpulan yang harusnya dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat masih belum terlalu memahami tujuan dari keberadaan bank sampah (Sumber: *obserevasi peneliti*)

2. Belum optimalnya Pembagian kerja dalam mengurus Bank Sampah Maluyung Bersinar karena sebagian belum memahami definisi tugas dan tanggung jawab yang jelas serta kurangnya partisipasi masyarakat menggunakan atau membeli produk yang dihasilkan. (Sumber: *wawancara dengan pengurus Bank Sampah Maluyung Bersinar*)
3. Minimnya monitoring dan evaluasi dari dinas terkait seperti pelaporan dan dokumentasi yang sistematis sehingga permasalahan yang ada di Bank Sampah belum teratasi dengan baik. (Sumber: *Observasi peneliti*)

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang dibahas, agar tidak menimbulkan menafsirkan mengenai permasalahan yang diteliti.

Adapun fokus penelitian terkait dengan pengelolaan / Fungsi Manajemen menurut George R. Terry dalam Iswadi (2020) mengatakan bahwa ada empat bentuk indikator yang mencakup teori inti fungsi manajemen dalam perannya, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Penggerakan/Pengarahan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengelolaan Bank Sampah Maluyung Bersinar Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Bank Sampah Maluyung Bersinar Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar Pengelolaan Bank Sampah Maluyung Bersinar Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong?
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Bank Sampah Maluyung Bersinar Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong?

2. Manfaat Penelitian

Beberapa Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam rangka perkembangan di bidang ilmu administrasi, serta dapat memberikan sumbangan informasi mengenai Pengelolaan Bank Sampah Maluyung Bersinar Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam meningkatkan Pengelolaan Bank Sampah

Maluyung Bersinar Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten
Tabalong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Hendrayani, 2023. **Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Desa Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Pada Desa Kota Raden Hulu, Desa Tigarun, Dan Desa Pinangkara).** Program Studi Administrasi Publik STIA Amuntai. Pengelolaan sampah oleh desa di Kecamatan Amuntai Tengah dalam tingkat layanan masih rendah, masih banyak sampah yang berserakan serta tidak tertangani dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sampah oleh desa di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan untuk mengetahui faktor – faktor penghambat dan pendorong pengelolaan sampah oleh desa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling terdapat informan berjumlah 17 orang. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah oleh desa di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Pada Desa Kota Raden Hulu, Desa Tigarun dan Desa Piangkara) belum berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari aspek peraturan/ketentuan, aspek fungsi dan tugas, aspek rencana dan program,

dan aspek tujuan dan kondisi ideal. Untuk aspek peraturan/ketentuan tidak berjalan efektif, sedangkan aspek yang sudah cukup berjalan dengan baik adalah fungsi dan tugas, rencana dan program dan tujuan dan kondisi ideal. Disamping itu faktor penghambat dalam efektivitas pengelolaan sampah oleh desa di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Pada Desa Kota Raden Hulu, Desa Tigarun, dan Desa Pinangkara) yaitu: lemahnya regulasi desa, minimnya pendanaan, rendahnya pengetahuan masyarakat serta lemahnya koordinasi antara pihak penyelenggara dengan masyarakat. Adapun faktor pendorong yaitu: dari internal organisasi ditetapkannya petugas sampah, serta pengalokasian dana desa yang tersedia walaupun masih minim. Dari eksternal organisasi adanya dukungan dari Pemerintah Daerah serta kesadaran masyarakat semakin baik.

2. Sri Mulyani, 2019. **Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Lestari dan Hasil Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Dusun Turi**. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan sosialisasi bank sampah kepada masyarakat, proses penabungan sampah di Bank Sampah Lestari, penimbangan sampah di Bank Sampah Lestari, pemilahan sampah, penjualan sampah, dan pemanfaatan sampah yang bisa di daur ulang. Peneliti juga mencari hasil dari pengelolaan sampah bagi pendapatan ekonomi masyarakat, sehingga peneliti dan pembaca bisa memahami kinerja yang dilaksanakan oleh pengurus Bank Sampah

Lestari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penulisan laporan analisis deskriptif. Subyek penelitian yakni meliputi Ketua RT 04 Dusun Turi, ketua Bank Sampah Lestari, sekretaris Bank Sampah Lestari, bendahara Bank Sampah Lestari dan nasabah Bank Sampah Lestari. Teknik yang digunakan saat penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dilihat dari validitas data yang menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis dilaksanakan dengan memulai proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang didapatkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap pengelolaan sampah di Bank Sampah Lestari RT 04 Dusun Turi telah sangat membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, peningkatan pendapatan ekonomi bagi masyarakat Dusun Turi yang menabung sampahnya di Bank Sampah Lestari dan membuat program yang dihasilkan dari pemikiran selama berjalannya proses kegiatan Bank Sampah Lestari. Semua hasil dari pengelolaan sampah dapat dilihat dari lingkungan yang bersih tanpa adanya sampah yang berserakan, masyarakat yang sangat mendukung berjalannya bank sampah, serta terpenuhinya kebutuhan pokok dari hasil penjualan sampah oleh nasabah di Dusun Turi.

B. Organisasi

Kata "organisasi" berasal dari bahasa Yunani "organon" dan bahasa Latin "organum", yang keduanya berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Menurut James D. Mooney, sekelompok orang yang bersatu untuk mengejar tujuan

bersama adalah definisi sebuah organisasi. Menurut Chester I. Bernard, organisasi adalah suatu sistem kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Organisasi memiliki tiga ciri, yaitu: ciri pertama yakni dimulai dengan kumpulan orang yang diatur dalam kelompok. Memiliki hubungan kerja sama dalam ciri kedua. Ketiga, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan hak, kewajiban dan tanggung jawab. Sondang P. Siagian juga memandang organisasi dari sudut sifatnya, menyatakan bahwa: Pertama, organisasi adalah wadah atau tempat. Kedua, organisasi dipandang sebagai proses. Ketiga, perusahaan terdiri dari berbagai orang, Simantoro, (2023: 17)

Organisasi merupakan sekumpulan manusia yang melakukan suatu bentuk kerja sama dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Organisasi juga sebagai wadah atau tempat kerja sama, dimana motor penggeraknya adalah manusia. Kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan kompleks membawa konsekuensi pada organisasi untuk bekerja keras mengerahkan segala strategi, metode, teknik dan segala upaya lain agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara memuaskan. Memperdayaan organisasi merupakan suatu sistem yang memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi antara komponen satu dengan komponen yang lainnya untuk menciptakan suatu output. Sistem dapat dianalisis sehubungan dengan input-output. Input dianggap sebagai sebab berinteraksi guna menghasilkan output. Perbedaan organisasi erat kaitannya dengan memperdayaan masyarakat yang merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Organisasi juga suatu kelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama. Tujuan merupakan hasil yang berupa barang, jasa, uang, pengetahuan dan lain-lain. Tujuan disini dapat di definisikan sebagai output, dan untuk menjadi output di perlukan input. Input dapat berupa raw material, sumber daya manusia, uang, informasi dan lain - lain. Sistem sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energy, Sahputra (2022:3).

Menurut Simantoro, (2023: 18) definisi yang diberikan di atas, organisasi adalah wadah atau tempat yang diciptakan oleh pendiri organisasi dan memiliki anggota organisasi yang dibentuk berdasarkan visi dan misi, cita-cita, dan nilai bersama. Akibatnya, mereka memiliki tujuan yang sama, dibentuk secara terstruktur, menetapkan arah kebijakan, dan memiliki program kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi pada dasarnya harus memenuhi kriteria berikut:

1. Badan organisasi dibentuk oleh pemrakarsa;
2. Memiliki anggota organisasi;
3. Memiliki landasan hukum dalam organisasi yang biasa disebut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) organisasi;
4. Memiliki struktur organisasi yang sistematis, dan setiap tingkatan manajemen diberi wewenang dan tugas;
5. Untuk mencapai tujuan organisasi, memiliki arah kebijakan dan program kerja yang berlandaskan pada visi dan misi;
6. Memiliki tata cara yang jelas untuk memperbaharui keanggotaan berdasarkan moral, loyalitas, integritas, akuntabilitas, dan prestasi.

Adanya organisasi bertujuan untuk mencapai sesuatu. “sesuatu” itu merupakan tujuan dan tujuan, biasanya tidak dicapai oleh individu-individu yang bekerja sendiri, atau jika mungkin hal tersebut dicapai secara lebih efisien melalui usaha kelompok dalam Fithriyyah (2021:2-4):

Adapun pengertian organisasi menurut para ahli sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Mr Pradjudi Armosudiro Organisasi merupakan kerangka pembagian kerja dan kerangka tata komunikasikerja antara sekumpulan orang yang memegang posisi dan bekerjasama secara tertentu dan bersama-sama guna tercapainya tujuan tertentu.
2. C. Argyris Organisasi adalah suatu strategi besar yang diciptakan individu-individu dalam rangka mencapai berbagai tujuan yang membutuhkan usaha dari banyak orang.
3. Prof Dr. Sondang P. Siagian Organisasi merupakan setiap wujud persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut dengan bawahan.
4. E. Wight Bakke Organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktifitas-aktifitas manusia yang terdiferensiasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatupadukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumber daya alam menjadi suatu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam interaksinya dengan sistem sistem lain dari aktifitas manusia dan sumber daya dalam lingkungannya.
5. Victor A. Thompson Organisasi merupakan suatu integrasi dari sejumlah orang yang ahli yang bekerja sama dengan sangat rasional dan impersonal untuk mencapai tujuan yang spesifik dan telah disepakati sebelumnya.

6. Stephen P. Robbins Organisasi adalah suatu entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, memiliki suatu batas yang relatif dapat diidentifikasi, dan berfungsi secara relatif kontinu (berkesinambungan) untuk mencapai suatu tujuan atau seperangkat tujuan bersama.
7. Mills dan Mills Organisasi adalah Kolektivitas khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut perspektif kelembagaan organisasi dapat didefinisikan sebagai satu kesatuan entitas sosial yang dikoodinasikan secara sadar, diikuti pembatasanpembatasan yang secara relatif berkesinabungan dengan pengidentifikasian rambu-rambunya secara jelas serta senantiasa berupaya meraih pencapai tujuan atau sekumpulan tujuannya secara bersama-sama. Berangkat dari definisi tersebut, Daft (1980) dalam menjelaskan empat prinsip utamanya, yaitu Fithriyyah (2021:2-4):

1. Organisasi merupakan entitas sosial yang terdiri atas manusia dan kelompok manusia. Fungsi penting dari keberadaan organisasi sepenuhnya hanyalah dan tiada lain sebagai wahana interaksi antar manusia;
2. Organisasi akan senantiasa terarah pada tujuan tertentu, dikarenakan keberadaan tujuan itulah merupakan perwujudan dari alasan berdirinya suatu organisasi. Tanpa formulasi tujuan berarti tak akan ada alasan bagi berdirinya organisasi. Tanpa adanya tujuan yang jelas, hal ini berarti organisasi tidak lagi memiliki alasan bagi kehadirannya atau keberadaannya tertentu;
3. Organisasi mengandung sistem-sistem yang di koordinasikan secara rasional agar mampu meraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tugastugas keorganisasian secara objektif dipilah kedalam berbagai departemen agar tercapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang semakin tinggi;
4. Organisasi memiliki rambu-rambu pembatas yang relatif teridentifikasi secara jelas, yang menentukan unsur mana saja yang termasuk bagian atau bukan bagian dari organisasi.

Organisasi sebagai proses merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat proses pembagian kerja, dan meliputi struktur yang menentukan hubungan resmi orang orang dalam organisasi, yang melakukan pekerjaan yang berbeda untuk mendukung kegiatan pada organisasi tersebut. Sementara organisasi sebagai sistem merupakan bagian-bagian dalam organisasi yang

saling berhubungan dan saling tergantung dan diatur sedemikian rupa guna menghasilkan suatu kesatuan (Pradayu, 2017).

1. Pengelolaan Organisasi

Menurut Triharjono (2021:87-89) Organisasi adalah suatu bentuk identifikasi sosial yang berasal dari hubungan antara individu dan kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Organisasi memberikan pengaruh dalam konsep dan implementasi pada anggota organisasi. Komitmen organisasi yang kuat akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku anggota. Manajemen yang kuat dan solid bergantung pada identifikasi tim atau anggota. Manajemen yang kuat mampu mengatasi sistem nilai yang bersaing, kompleksitas kerja, tingkat efektif dan efisiensi manajer, pembagian tanggung jawab, budaya dan nilai-nilai yang mengikat, kondisi kerja, serta konten layanan dan waktu kerja. Aktivitas manajerial sebagai tindakan penyeimbang strategis dan administratif organisasi, kolaborasi sosial baik secara horizontal maupun vertikal. Studi manajemen pengelolaan organisasi dan Implementasinya secara tradisional berfokus pada peran dan fungsi manajer dan pimpinan, apa yang mereka lakukan atau harus lakukan, atau efek dari peran manajemen pada pemegang jabatan.

Posisi organisasi manajerial mengharuskan manajer tidak hanya untuk menerapkan instruksi dan tujuan organisasi tetapi untuk 'menerjemahkan' kepentingan organisasi. Manajer bertanggung jawab kepada banyak konstituen dengan kepentingan yang beragam dan bersaing. Manajer diharapkan mewakili kepentingan organisasi: tidak hanya untuk menyampaikan tujuan organisasi tetapi juga untuk mengamankan komitmen setiap individu terhadap tujuan tersebut. Manajer juga dapat menghabiskan banyak waktu dengan individu dan perlu mengembangkan hubungan pribadi yang efektif dengan setiap orang (Rostron, 2021).

Organisasi, baik dalam proses, struktur, dan teknologi berfungsi sebagai fasilitator dalam pengambilan keputusan. Struktur organisasi dan pengambilan keputusan fokus pada pemrosesan informasi yang mendasarinya. Masalah utama dalam struktur organisasi adalah bagaimana mengatur untuk membuat keputusan, bagaimana memproses informasi. Masalah struktur organisasi adalah pemrosesan informasi yang efisien dan efektif. Manajer memperkenalkan proses pembelajaran dalam pengambilan keputusan ke di tingkat organisasi, Triharjono (2021:87-89).

Sehingga dapat disimpulkan Manajerial adalah sebuah ilmu dan sains yang dipadukan dalam mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan loop organisasi sehingga mampu mensinergikan strategi dengan benar dan tepat. Strategi organisasi adalah proses di mana organisasi menentukan tujuan

jangka panjang, mengalokasikan sumber daya, dan mengadopsi tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi adalah pola pengambilan keputusan, rencana, dan kebijakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Strategi adalah pola penyebaran sumber daya organisasi dan interaksi dengan lingkungan eksternal. Strategi berkaitan dengan bagaimana menghindari hambatan dalam berbagi dan menciptakan pengetahuan baru. Strategi organisasi mengalokasikan sumber daya internal yang memengaruhi pengetahuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif

2. Definisi Pengelolaan / Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu “management”. Management berasal dari kata to manage yang berarti mengatur. Selain itu, manajemen juga melakukan analisis, memilih tujuan dan sasaran, dan mengalokasikan tanggung jawab serta tugas dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Iswadi (2020:94) Manajemen diartikan sebagai suatu proses dalam menjalankan suatu aktifitas penting dalam organisasi atau lembaga. Dalam Encyclopedia of the Social Science dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.

Mulyasa dalam Iswadi (2020:94-95) mengartikan manajemen sebagai salah satu yang berkenaan dengan pengelolaan proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Menurut Daft dalam Iswadi (2020: 95-96) *management is the attainment of organization goals in a effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organazatial resources.* (manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif

dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi). *This definition hold two important ideas: (1) the four functions of planning, organizing, leading, and controlling, (2) the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner.* (Definisi ini mempunyai dua ide penting: (1) empat fungsi perencanaan dan pengawasan, (2) pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Anggraeni dkk (2024:27) Fungsi-fungsi manajemen merupakan elemen krusial dalam memastikan kesuksesan organisasi, memandang kompleksitas lingkungan bisnis yang terus berubah. Perencanaan, sebagai langkah pertama dan terpenting, melibatkan formulasi tujuan organisasi, identifikasi strategi, dan pembuatan rencana tindakan yang sesuai. Menurut Henry Mintzberg, perencanaan terbagi menjadi tiga tingkatan yang berfokus pada konsistensi antara tujuan jangka panjang dan tindakan sehari-hari. Pengorganisasian, sebagai fungsi kedua, menekankan pentingnya struktur organisasi, alokasi sumber daya, dan koordinasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Ini juga mencakup pengaturan tugas dan aliran informasi yang efektif.

Muslichah (2020:19) Manajemen merupakan proses pencapaian tujuan suatu perusahaan atau organisasi dengan cara efisien dan efektif. Perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka harus didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen merupakan dasar-dasar kerja atau pondasi kerja yang bersifat pokok. Prinsip-prinsip manajemen tidak boleh diabaikan oleh setiap para manajer atau pimpinan. Karena, apabila prinsip-prinsip manajemen tidak dilaksanakan bahkan diabaikan oleh setiap manajer atau pimpinan maka tujuan yang sudah ditetapkan oleh suatu perusahaan tersebut akan sulit dicapai. Adapun menurut Henry Fayol, Prinsip-Prinsip Manajemen dibagi empat belas macam, yaitu : 1) Pembagian kerja yang berimbang. 2) Pemberian kewenangan dan rasa tanggung jawab yang tegas dan jelas. 3) Disiplin 4) Kesatuan perintah. 5) Kesatuan arah. 6) Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. 7) Penggajian. 8) Pemusatan Wewenang (Sentralisasi). 9) Jenjang jabatan (hirarki). 10)Tata Tertib. 11)Keadilan 12)Pementapan Jabatan. 13)Prakarsa 14)Solidaritas atau rasa setia kawan.

Berdasarkan perspektif para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen organisasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana anggota organisasi

tersebut berusaha dalam mencapai tujuan mereka. Organisasi adalah tempat manajemen dilakukan, dan ada banyak komponen berbeda yang masuk ke dalam kegiatan manajemen. Enam komponen yang membentuk kegiatan manajemen adalah manusia, material, mesin, metode, uang, dan pasar.

3. Tujuan Manajemen

Zulkifly dalam Yusuf dkk (2023:25-26) dalam situs Dosen.ung.ac.id menyebutkan bahwa, dalam mempelajari manajemen, terdapat 4 (empat) tujuan manajemen yang ingin dicapai, yaitu:

1. Efisiensi Efisien diartikan dalam hal penggunaan sumber daya. Jadi, dengan mempelajari manajemen dengan baik, diharapkan seseorang dapat mengelola sumber daya secara efisien, tidak terjadi pemborosan sehingga dapat memberi keuntungan bagi perusahaan. Misalnya, sumber daya yang berupa pembiayaan lebih murah atau tidak melakukan pemborosan terhadap sumber daya yang digunakan.
2. Efektivitas Efektif dimaknai dalam pencapaian tujuan. Jadi, dengan mempelajari manajemen secara berkesinambungan dan secara sungguh-sungguh, diharapkan seseorang dapat mengefektifkan proses dan sumber daya yang dikelola untuk mencapai tujuan dengan optimal, seperti tepat waktu.
3. Bermuara Pada Tujuan Tujuan merupakan sesuatu yang hendak atau ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan, dengan mempelajari manajemen secara berkesinambungan dan sungguh-sungguh, maka diharapkan seseorang dapat mengefektifkan proses dan mengefisienkan

pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan dengan optimal.

4. Mendukung Kegiatan Dalam Upaya Mencapai Tujuan Manajemen mendukung dan memfasilitas suatu kegiatan dalam organisasi atau perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, dukungan yang baik diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik pula sehingga tujuan yang ditargetkan dapat dicapai.

4. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen merupakan sebuah kajian yang penting karena mencakup perencanaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan efektif dan efisien maka dibutuhkan unsur-unsur pembentuk. George R. Terry (2019) menyebutkan bahwa terdapat 6 unsur manajemen atau biasa disingkat dengan 6M. Keenam unsur tersebut yaitu:

1. Man (Manusia) Komponen yang paling krusial dalam manajemen sebuah organisasi adalah sumber daya manusia. Sebuah organisasi dijalankan oleh sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Prinsip dasar dari sumber daya manusia yaitu pegawai maupun tenaga kerja. Apabila tidak ada pegawai maupun tenaga kerja maka sebuah organisasi tidak akan berjalan.
2. Materials (Material) Ketersediaan bahan baku atau material sangat mempengaruhi jalannya suatu organisasi. Bahan baku atau material berperan dalam kegiatan produksi sehingga apabila bahan baku atau material tidak ada maka tidak bisa memproduksi barang yang nantinya akan memiliki nilai jual.
3. Machines (Mesin) Mesin diperlukan untuk melakukan pemrosesan mengubah bahan baku atau material menjadi komoditas ataupun sumber daya yang bernilai ekonomi. Dengan adanya mesin akan mempercepat proses produksi dan menciptakan efisiensi kerja. Selain itu, dengan penggunaan mesin akan mengurangi dan meminimalisir human error atau kesalahan tenaga kerja.
4. Methods (Metode) Dalam menjalankan sebuah organisasi diperlukan sebuah metode atau standard operational procedure (SOP). Melalui sebuah metode atau SOP maka akan menjadi sebuah pedoman dan

peraturan bagi tenaga kerja dalam bersikap, bertindak, dan melakukan tata cara dalam proses pekerjaan. Diharapkan dengan adanya hal tersebut akan mendukung jalannya organisasi yang sesuai dengan alur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

5. Money (Uang) Organisasi tidak dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan tanpa adanya uang atau dana. Hal ini terkait dengan pengeluaran uang untuk berbagai aspek yaitu pembelian dan pemeliharaan peralatan, pembelian bahan baku, dan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam menjalankan program organisasi. Manajemen perusahaan memiliki fleksibilitas yang besar dalam menerapkan efisiensi untuk membantu organisasi mencapai tujuan utamanya ketika dana tersedia dengan cukup.
6. Market (Pasar) Perusahaan atau organisasi dapat mengiklankan barang-barang mereka di pasar. Oleh karena itu, untuk bersaing dengan pesaing pasar yang menawarkan kategori produk yang sebanding, diperlukan rencana pemasaran yang efisien.

5. Fungsi Manajemen

George R. Terry dalam Iswadi (2020:96-100) mengemukakan bahwa terdapat empat komponen fungsi manajemen. Keempat fungsi tersebut terhubung satu sama lain dan diimplementasikan secara bertahap. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan adalah empat fungsi manajemen yang dicantumkan George R Terry dalam bukunya yang berjudul Prinsip-Prinsip Manajemen. Adapun penjelasan mengenai 4 fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (Planning) Perencanaan adalah langkah awal dari seluruh fungsi manajemen. Suatu proses yang melibatkan usaha untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa mendatang, serta menentukan tindakan terbaik untuk mencapai tujuan dan target organisasi. Menentukan apa yang perlu dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan adalah tindakan perencanaan. Pengambilan keputusan termasuk dalam perencanaan karena menentukan antara beberapa opsi untuk sebuah keputusan. George R. Terry dalam bukunya yang berjudul Prinsip-

Prinsip Manajemen menyebutkan bahwa “planning merupakan tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan”. Persiapan menyeluruh, kerangka kerja organisasi yang tepat dan berfungsi sebagai sistem yang harmonis, dan implementasi yang kompeten oleh manajer sangat penting untuk keberlangsungan organisasi dan keberhasilan pencapaian tujuannya. Perencanaan berusaha untuk mengurangi menghilangkan kemungkinan kesalahan dan memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Perencanaan juga dilakukan dengan maksud untuk memastikan bahwa tujuan dan arah yang ditetapkan organisasi dalam visi dan misinya selaras dengan harapan. Sementara itu, tujuan merupakan hasil yang akan dicapai dan bersifat strategis, dan dapat dinyatakan secara tertulis atau diwujudkan.

2. Pengorganisasian (Organizing) Organizing berasal dari kata *organize* yang memiliki arti yaitu menciptakan struktur dengan elemen-elemen yang terintegrasi sedemikian rupa, sehingga saling terhubung dalam hubungan yang menyusun keseluruhannya. Dalam buku Prinsip-Prinsip Manajemen, George R. Terry mengungkapkan bahwa “organizing merupakan penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan

penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan”. Dapat dikatakan bahwa pengorganisasian merupakan tahap perencanaan struktur organisasi dengan tujuan agar kegiatan organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan kondisi lingkungan sekitarnya. George R Terry mengemukakan bahwa “pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan efektif dan dengan demikian memperoleh kekuasaan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”. Perencanaan yang telah disusun sebelumnya dalam sebuah struktur organisasi berkaitan dengan pengorganisasian. Hal ini memerlukan penugasan peran, tanggung jawab, dan wewenang serta memilih ketua dan anggotanya untuk berkolaborasi dalam mencapai hasil yang diinginkan dan terlibat dalam komunikasi aktif. Pengorganisasian terdiri dari beberapa asas organizing yaitu: a. Tujuan b. Pembagian kerja c. Penempatan tenaga kerja d. Wewenang dan tanggung jawab e. Pelimpahan wewenang

3. Pengarahan atau penggerakan (Actuating) Pengarahan atau penggerakan merupakan proses memobilisasi atau mengawasi sekelompok orang sehingga mereka bekerja untuk mencapai tujuan organisasi serta tujuan anggota individu. Terry menyebutkan bahwa actuating juga dapat disebut dengan “gerakan aksi” karena mencakup

aktivitas yang dilakukan seorang manajer untuk memulai dan melanjutkan tindakan yang telah direncanakan dan diorganisir agar mencapai tujuan. Selain itu, *actuating* juga melibatkan penggunaan dan pemenuhan kebutuhan manusiawi yang dimiliki oleh para karyawan, memberikan penghargaan, memberikan arahan, mengembangkan dan memberikan kompensasi kepada mereka. Penggerakan atau pengarahan merupakan sebuah upaya memberikan instruksi dan motivasi pada petugas maupun pegawai dalam mengisi posisi kosong dalam organisasi. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan efisiensi, memandu tindakan sesuai dengan waktu dan jumlah yang ditentukan, serta membentuk pemahaman positif terhadap pekerjaan dan memberikan dukungan kepemimpinan yang mendorong perkembangan organisasi.

4. Pengawasan (*Controlling*) merupakan proses yang melibatkan penetapan standar yang harus dicapai, pelaksanaan, mengevaluasi pelaksanaan, dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa implementasi sesuai dengan rencana dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengawasan atau pengendalian tidak bertujuan untuk menemukan berbagai kesalahan, melainkan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang mungkin terjadi sebelum, selama, dan setelah proses, hingga mencapai hasil akhir yang belum diketahui. Pengawasan melibatkan tindakan berkelanjutan untuk memastikan bahwa aktivitas berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan tugas, dan perbaikan diterapkan untuk mengatasi

penyimpangan yang tidak diinginkan sehingga tujuan dapat dicapai dengan sukses. Terdapat berbagai metode untuk melakukan perbaikan yaitu mengubah rencana atau bahkan tujuan, mengatur ulang tugas atau wewenang, dan semua perubahan ini diarahkan oleh manusia. Langkah terakhir dalam manajemen yang dikenal sebagai fungsi pengawasan adalah memastikan bahwa semua tindakan yang direncanakan, diorganisir, dan dilakukan sebelumnya terus berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, bahkan dalam menghadapi perubahan lingkungan yang dapat mempengaruhi organisasi. Selain itu, fungsi manajemen ini melibatkan pemantauan penyimpangan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan, sehingga masalah dapat dideteksi lebih awal dan tindakan pencegahan serta perbaikan dapat segera diambil.

Fungsi manajemen merupakan, elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen, yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Secara umum, fungsi manajemen merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang dimulai dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengatur sumber daya manusia (SDM), sampai dengan mengendalikan. Dalam manajemen terdapat fungsifungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. Menurut Abdul, Yusuf (2022) dalam situs [birilio.net](https://www.birilio.net) menyebutkan bahwa fungsi manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Henry Fayol adalah seorang tokoh industri dari Prancis, ia menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen memiliki 5 (lima) fungsi, yaitu: a. Planning (perencanaan) b. Organizing

- (pengorganisasian) c. Commanding (pengarahan) d. Coordinating (koordinasi) e. Controlling (pengendalian)
2. Menurut Luther Cullick, menyebutkan bahwa fungsi dari manajemen pada dasarnya ada 7 (tujuh), yaitu: a. Planning (perencanaan) b. Organizing (pengorganisasian) c. Staffing (penempatan) d. Directing (pengarahan) e. Coordinating (koordinasi) f. Reporting (pelaporan) g. Budgeting (penganggaran)
 3. Menurut Sondang P. Siagian, fungsi manajemen itu ada lima, yaitu: a. Perencanaan (planning) b. Pengorganisasian (organizing) c. Penggerak-kan (motivating) d. Pengawasan (controlling) e. Penilaian (evaluation)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya ada 4 (empat) fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yang sering disingkat POAC, yaitu:

- a. *Planning* (Perencanaan) merupakan fungsi pertama dari fungsi manajemen. Secara umum, perencanaan (planning) dapat diartikan suatu proses dalam menentukan sesuatu yang ingin dicapai yaitu, tujuan di masa yang akan datang serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dapat juga dimaknai perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi atau perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Dengan demikian, dalam perencanaan akan terdapat sebuah aktivitas yang akan melakukan pengujian terhadap arah pencapaian, ketidakpastian, pengukuran kapasitas, dan menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi, secara sederhana perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan

“peta kerja” yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.

- b. *Organizing* (Pengorganisasian) dapat diartikan sebagai proses kegiatan dalam menyusun organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungannya. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi melalui struktur organisasi. Pengorganisasian adalah proses penghimpunan SDM, modal dan peralatan, dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan upaya pepaduan sumber daya atau juga dapat diartikan pengorganisasi adalah suatu langkah dalam penetapan, penggolongan dan pengaturan dari berbagai macam kegiatan dari suatu organisasi atau perusahaan.
- c. *Actuating* (Pelaksanaan) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja. *Actuating* juga dapat diartikan pengarahan, pengarahan sangat diperlukan pembagian tugas terhadap setiap individu atau kelompok dalam perusahaan sesuai dengan bidang masing-masing. Pengarahan dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan,

konsultasi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing individu atau kelompok. Jadi, Pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen memiliki peran yang sangat penting, karena dengan pelaksanaan maka organisasi atau perusahaan dapat merealisasikan sebuah rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- d. *Controlling* (Pengendalian) Pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi terakhir dari fungsi manajemen. Pengendalian (*controlling*) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian (*controlling*) juga dapat diartikan, suatu proses pengamatan terhadap berbagai pelaksanaan kegiatan organisasi atau perusahaan untuk menjamin agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, atau proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang dihadapi. Jadi, pengendalian (*controlling*) dapat didefinisikan sebagai proses pemberian balikan (umpan balik) dan tindak lanjut perbandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan dalam pelaksanaannya.

5. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan baik dalam pengurangan maupun penanganan sampah

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Dalam peraturan tersebut penanggungjawab pengelolaan sampah tidak saja dibebankan kepada pemerintah namun juga sumber sampah baik rumah tangga, masyarakat maupun swasta. Faktanya tanggung jawab pengelolaan sampah kerap dibebankan kepada pemerintah maupun pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari pembebanan retribusi terhadap jasa layanan persampahan yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat (Pandu Nugraha, 2020). Keterbatasan kemampuan pemerintah dan rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat (Rielasari, 2018), masalah koordinasi (Ernawaty, 2018), mengakibatkan persoalan pengelolaan sampah belum dapat dituntaskan. Oleh karena manajemen pengelolaan sampah yang efisien dan efektif sangat dibutuhkan untuk mencegah timbulnya dampak yang lebih besar baik terhadap aspek sosial, lingkungan, kesehatan dan aspek lainnya (Mulasari Etal, 2014).

a. sampah

Sampah merupakan sisa-sisa aktivitas manusia dan alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah perlu dikelola supaya tidak mencemari lingkungan. Sampah jika dibiarkan saja akan mengganggu kebersihan lingkungan secara umum. Manusia melakukan aktivitas untuk kelangsungan hidupnya seperti makan, minum, mencuci, bekerja merupakan beberapa contoh aktivitas. Setiap aktivitas manusia akan menghasilkan sisa-sisa tertentu.

b. Jenis-Jenis Sampah

1. Sampah Rumah Tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari – hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik
2. Sampah Sejenis Rumah Tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan pemukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan fasilitas lainnya.
3. Sampah Padat (Anorganik). Sampah anorganik adalah sampah yang terdiri atas bahan-bahan anorganik. Contoh bahan-bahan anorganik adalah bahan logam, plastik, kaca, karet, dan kaleng. Sifat sampah anorganik adalah tahan lama dan sukar membusuk. Sampah ini tidak mudah diuraikan oleh mikroorganisme tanah. Apabila dibuang sembarangan sampah anorganik dapat menimbulkan pencemaran tanah.
4. Sampah Basah (Organik)

Sampah organik adalah sampah yang terdiri atas bahan-bahan organik. Sifat sampah organik adalah tidak tahan lama dan cepat membusuk. Biasanya sampah jenis ini berasal dari makhluk hidup contohnya adalah sayur-sayuran, buah-buah yang membusuk, sisa nasi, daun, dan sebagainya. Sampah organik mudah diuraikan mikroorganisme tanah. Hanya saja jenis sampah akan menimbulkan bau kurang sedap jika tidak dikelola dengan baik.
5. Sampah Spesifik rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga yang karena sifat, konsentrasi, volumenya

memerlukan pengelola antara lain lampu, botol/kaca, baterai, dan sejenisnya.

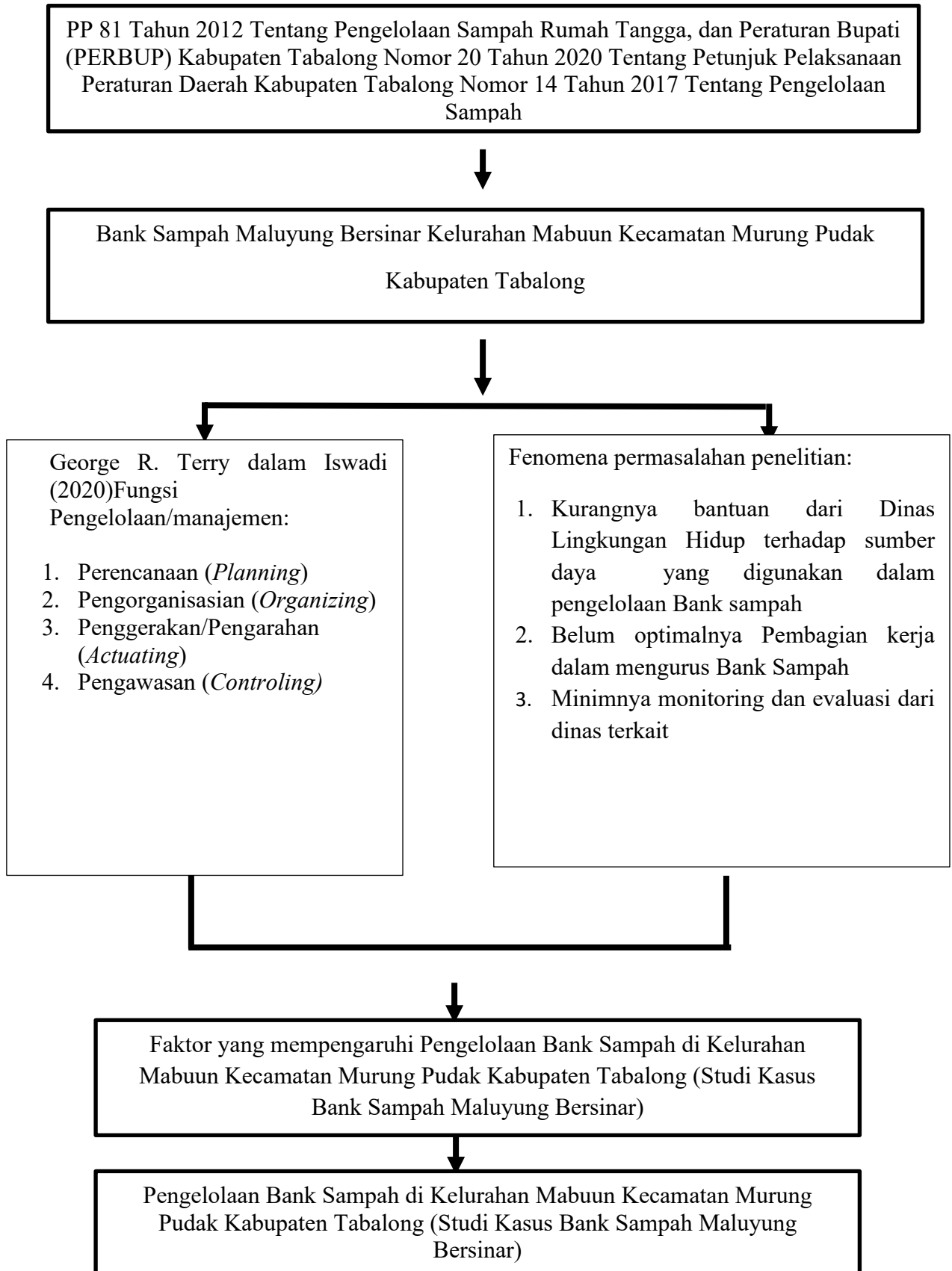
C. Kerangka Penelitian

Upaya penanganan sampah di Tabalong telah dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Tabalong berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, PP 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, dan Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Tabalong Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah. Kelurahan Mabuun merupakan salah satu desa/kelurahan yang cukup maju dalam melaksanakan program pengelolaan bank sampah, akan tetapi disana sebagian masyarakat masih banyak yang belum mengenal dan masih banyak yang belum paham apa itu bank sampah.

Menurut pendapat George R. Terry (2019) ada empat bentuk indikator yang mencakup teori inti pengelolaan atau fungsi manajemen, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Penggerakan/Pengarahan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong di. Tanjung Selatan, Kelurahan Mabuun, Kecamatan Murung Pudak, Komplek Perkantoran Pemkab Tabalong Kode Pos 71571 dan Bank Sampah Maluyung Bersinar yang beralamat di Kelurahan Mabuun Kecamatan Murung Pudak.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan metode penelitian kualitatif pada dasarnya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif Menurut Sugiyono (2022:9) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretatif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hepotesis.

Penelitian kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Landasan teori yang dituliskan dalam proposal penelitian lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan

memahami permasalahan yang diteliti walaupun masih permasalahan tersebut bersifat sementara. Oleh karena itu, landasan teori yang dikemukakan tidak merupakan harga mati, tetapi bersifat sementara. Peneliti kualitatif justru dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial. Sesuai dengan metode penelitian maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan logika berfikir induktif, yaitu konsep-konsep yang telah dijabarkan dalam tinjauan pustaka tidak diuji kebenarannya melainkan digunakan sebagai kerangka dan sengaja dianggap kajian. Menggunakan logika berfikir induktif berarti pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sesuai pendekatan dengan cara mengamati, menyelidiki, guna memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa, dan tidak memerlukan pengukuran secara tepat.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, Sugiyono (2014:11) menjelaskan bahwa "penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain". Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel- variabel yang ada.

D. Data dan Sumber Data

Menurut sumber data dan jenis data yang diperlukan untuk di himpun dan diolah dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Data

Penelitian Menurut (Nasution, 2023:6) ini jenis data yang dikumpulkan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data penilaian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya.

b. Data Sekunder

Data penelitian sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer.

2. Sumber Data

Menurut Moleong dalam Sandu Siyoto (2015:28) mengatakan bahwa:

“Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda- benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut pun harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, maka fotokopy atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya”.

Adapun teknik penarikan informan pada penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* yaitu informan yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, Menurut Notoatmodjo (2018:4) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri atau sifat suatu populasi. Berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh

nantinya bisa dipertanggung jawabkan. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Jabatan	Jumlah
1	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong	1
2	Bidang Persampahan dan Kebersihan	3
3	Petugas Bank Sampah	3
4	Masyarakat	5
Jumlah		12

Sumber: Data Peneliti 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional merupakan penjabaran konsep penelitian dalam membatasi fenomena yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan petunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat dibatasi dengan menggunakan indikator konkrit. Dengan kata lain desain operasional berbicara tentang bagaimana menurunkan gagasan-gagasan konsep abstrak ke dalam indikator empiris yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Maka dari itu desain operasional penelitian dirancang untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa pedoman wawancara serta dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan atau mengungkapkan gambaran yang digunakan untuk hasilnya akan diolah / dianalisa sedemikian mungkin untuk mencapai gambaran terhadap hasil, adapun desain operasional penelitian ini sebagai berikut:

Menurut pendapat George R Terry dalam bukunya yang berjudul Prinsip-Prinsip Manajemen. Adapun penjelasan mengenai 4 fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) Perencanaan adalah langkah awal dari seluruh fungsi manajemen. Suatu proses yang melibatkan usaha untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa mendatang, serta menentukan tindakan terbaik untuk mencapai tujuan dan target organisasi. Menentukan apa yang perlu dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan adalah tindakan perencanaan. Pengambilan keputusan termasuk dalam perencanaan karena menentukan antara beberapa opsi untuk sebuah keputusan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) menciptakan struktur dengan elemen-elemen yang terintegrasi sedemikian rupa, sehingga saling terhubung dalam hubungan yang menyusun keseluruhannya.
3. Pengarahan atau penggerakan (*Actuating*) atau penggerakan merupakan proses memobilisasi atau mengawasi sekelompok orang sehingga mereka bekerja untuk mencapai tujuan organisasi serta tujuan anggota individu..
4. Pengawasan (*Controlling*) merupakan proses yang melibatkan penetapan standar yang harus dicapai, pelaksanaan, mengevaluasi pelaksanaan, dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa implementasi sesuai dengan rencana dan memenuhi standar yang telah ditetapkan..

Tabel 3.1
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Pengelolaan/ Manajemen George R Terry dalam Iswadi (2020)	1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	a. Tujuan adanya pengelolaan bank sampah b. Strategi dan program dalam pengelolaan bank sampah c. Sumber daya yang digunakan dalam pengelolaan bank sampah
	2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	a. Pembagian kerja oleh pengurus Bank Sampah b. Pembentukan kelompok pengurus pengelola Bank Sampah
	3. Pengarahan atau penggerakan (<i>Actuating</i>)	a. Bentuk pengarahan oleh pengurus Bank Sampah kepada nasabah bank sampah b. Koordinasi yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah terhadap nasabah bank sampah c. Motivasi yang diberikan oleh pengurus Bank Sampah d. Peran masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan Bank Sampah

	4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	a. Monitoring dan evaluasi oleh pengurus Bank Sampah b. Kerjasama antara bank sampah dengan sektor lain
--	---	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari informan sesuai dengan lingkup penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Wiratna Sujarweni (2020:32), beliau mengatakan “bahwa Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut”. Observasi dilakukan peneliti untuk pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan penelitian secara dekat, melihat langsung kelapangan objek yang akan diteliti untuk menggali data yang diperlukan mengenai masalah yang akan diteliti.

2. Wawancara

Menurut Wiratna Sujarweni (2020:31), beliau mengatakan bahwa "Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman". Wawancara yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diharapkan agar mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kejadian yang lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Data yang dikumpulkan berupa sumber literatur-literatur yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, satuan uraian dasar. Menurut Mudjiarahardjo dalam Wiratna Sujarweni (2020:34) Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Menurut Miles dalam Wiratna Sujarweni (2020: 34) dalam analisis data terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal yang penting. Data hasil mengikhtisarkan dan memilah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah penelitian untuk mencari Kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Penyimpulan dan verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji kredibilitas atau keabsahannya sehingga dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Maka penulis menggunakan metode yang di pakai oleh Sugiyono (2013: 270), yaitu pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan

ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, membercheck. Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti turun langsung kelapangan melakukan pendekatan dengan berbagai sumber. Melakukan pengenalan agar peneliti tidak dianggap sebagai orang asing lagi, dapat menjalin keakraban antara satu dengan yang lain. Dengan melakukan hal itu diharapkan peneliti mudah melakukan penelitian dan melakukan wawancara yang mendalam untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya data agar data yang diperoleh valid dan lengkap.

2. Meningkatkan Ketekunan dan ketelitian

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Lebih teliti dan tekun dalam melakukan analisis data agar kesalahan dapat dihindari.

3. Trigulasi

Triangulasi ini disebut juga dengan mengecek data yang telah ditemukan dari berbagai sumber yang ada. Triangulasi mencakup triangulasi sumber, teknik dan waktu. Pengecekan juga dilakukan dengan mengecek hasil yang diperoleh dengan berbagai teknik yang dilakukan. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek hasil data yang didapat apakah data yang didapat masih segar atau dilakukan dengan waktu yang lebih lama. Dengan waktu yang berbeda dapat dilihat apakah hasilnya berbeda atau sama.

4. Analisis Kasus Negatif

Menganalisis kasus negatif adalah mencari atau menganalisis kasus yang didapat apakah ada yang berlainan dengan hasil. Hal ini dilakukan agar melihat hasil yang ada yang berbeda atau sama dari kesimpulan yang diambil atas penelitian yang dilakukan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kamera hp sebagai perekam kegiatan wawancara yang dilakukan kepada berbagai sumber. Perekaman dilakukan dengan membuat video dan foto-foto sebagai dokumentasi atas kegiatan yang dilakukan.

6. Mengadakan *MemberCheck*

Mengadakan membercheck dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek atau memeriksa data yang diperoleh sesuai atau tidaknya dengan data yang diberikan oleh si pemberi data. Hal ini dilakukan agar data lebih akurat dan valid. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran oleh peneliti atas data yang diberikan oleh sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- PP 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Tabalong Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Anggraeni, Mersa Nyoria Dkk, 2024. *Pengantar Manajemen*. Medan : Pt Media Penerbit Indonesia
- Abdhul, yusuf. (Juni 16, 2022). Fungsi dan Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/penge-rtian-dan-fungsi-manajemen>
- Erma Widiana, Muslichah, 2020. *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Banyumas: Cv. Pena Persada
- Fanka, Adrina. 2024. *Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Magelang*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar.
- Fithriyyah, Mustiqowati Ummul. 2021. *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. Jakarta: RDEF
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hendrayani, 2023. *Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Desa Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Pada Desa Kota Raden Hulu, Desa Tigarun, Dan Desa Pinangkara)*. Program Studi Administrasi Publik STIA Amuntai
- Iswadi, 2020. *Pengelolaan Pendidikan*. Aceh: Cv. Bunda Ratu
- Muhammad. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Mulyani,Sri. 2019. *Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Lestari dan Hasil Pendapatan Ekonomi Masyarakatdi Dusun Turi*. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Nurul Safitri. 2022. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi*. Department Of Public Administration, Faculty Of Social And Political Sciences
- Sahputra Tanjung, Amran. 2022. *Pemahaman terhadap Teori-Teori Organisasi*. Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Simantoro, Habib (2023) *Peran Organisasi Masyarakat Dalam Menjaga Perdamaian Dan Ketertiban Umum Pada Masyarakat Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Syafri., Wirman.2012. *Studi tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujerweni, Wiratna. V. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Tawai, Yusuf. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Literacy Institute. Kendari
- Terry, G R. 2019. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. Wijaya, Candra., & Rifa'i,
- Tim Penyusun. 2025. *Pedoman Penyusun dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata I*
- Triharjono, Bonaventura Agus dkk. 2021. *Teori Desain Organisasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Winardi, J. (2019). *Manajemen Perilaku Organisasi* (Edisi Revisi). Jakarta: Kencana.
- Yudiyanto., dkk. 2019. *Pengelolaan Sampah*. Kota Metro: Sai Wawai Publishing.